

ANALISIS EFEKTIVITAS KEBERLANGSUNGAN MODAL USAHA SIMPAN PINJAM PEREMPUAN PNPM MANDIRI PERDESAAN DI KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG

Yenny Verawati¹
I Wayan Sudirman²
A.A.I.N. Marhaeni³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia
email: yenny_verawati@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) tingkat pemerataan pemberian modal usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP), 2) efektivitas keberlangsungan modal usaha SPP, 3) pengaruh langsung variabel penelitian, 4) pengaruh tidak langsung variabel penelitian. Penelitian ini menyimpulkan 1) Tingkat pemerataan pemberian modal usaha masuk dalam kategori tinggi, 2) Efektivitas keberlangsungan modal usaha masuk dalam kategori sedang, 3) Jumlah pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap komitmen pengembalian dana. Jumlah jam kerja dan pengalaman pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen pengembalian dana. Prioritas usaha dan jumlah bantuan serupa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen pengembalian dana. Jumlah pinjaman berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap efektivitas keberlangsungan modal usaha. Jumlah jam kerja, prioritas dalam menjalankan usaha, pengalaman mendapatkan pelatihan, jumlah bantuan serupa, dan komitmen pengembalian dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas keberlangsungan modal usaha, 4) Jumlah pinjaman, jumlah jam kerja, pengalaman mendapat pelatihan, prioritas usaha, dan jumlah bantuan serupa berpengaruh tidak langsung terhadap efektivitas keberlangsungan modal usaha melalui komitmen pengembalian dana.

Kata kunci : simpan pinjam perempuan (spp), program nasional pemberdayaan masyarakat (pnpn), efektivitas, modal usaha

ABSTRACT

This study aims to 1) To determine the level of equalization provision of venture capital Women's Savings and Loans (SPP) of PNPM Rural in District Mengwi Badung regency. 2) To determine the effectiveness of the sustainability of the business capital of SPP. 3) To determine the direct effect of the loan amount, number of working hours, priority in running the business, the experience of training and the amount of such assistance to the commitment and effectiveness of sustainability refund venture capital SPP. 4) To determine the effect of indirect loan amount, number of hours worked, priority in running the business, training and experience similar to the amount of aid effectiveness venture capital sustainability. Research concluded 1) The level of equalization provision of venture capital into the high category. 2) The effectiveness of the sustainability of venture capital into the category of medium 3) The direct effect of the loan amount and a significant negative effect on the commitment of a refund. The number of hours worked and trained experience positive and significant effect on the commitment of a refund. Business priorities and the amount of such assistance is not positive and significant effect on the commitment of a refund. The loan amount but not significant negative effect on the effectiveness of the sustainability of capital. The number of working hours, priority in running the business, training experience, the amount of such assistance, and commitment refund positive and significant impact on the effectiveness of venture capital sustainability. 4) For the indirect effect (indirect effect) in this study indicate that it is real (significant) no mediation effect (intervening) commitment to a refund of the research model is formed.

Keywords: sustainability effectiveness of venture capital, loan amount, hours of work, business priorities, training, and the amount of such assistance, commitment refund

PENDAHULUAN

Kabupaten Badung merupakan salah satu wilayah kerja pemerintahan Provinsi Bali yang tidak luput dari berbagai kebijakan pemerintah, khususnya kebijakan yang menyangkut peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program dari PNPM Mandiri Perdesaan adalah kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang merupakan bantuan berupa pinjaman dana bergulir sebagai upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi mikro perdesaan. Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan seringkali tidak berjalan dengan baik yakni, adanya kendala pada pelaksanaannya yang belum sesuai dengan Petunjuk Teknis Operasional (PTO). Seperti yang dilansir pada hasil penelitian Lembaga Penelitian *SMERU Research Institute* ditemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan program PNPM Mandiri Perdesaan ini, seperti keterlambatan pencairan anggaran, keterlambatan penyelesaian kegiatan, dan lain-lain (Smeru, hal 11, 2011) . Sedangkan dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) masalah yang sering ditemui seperti yang dikutip dari hasil penelitian oleh lembaga penelitian *SMERU Research Institute* yaitu, masalah akses rumah tangga miskin terhadap Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang dibatasi oleh pelaksana PNPM Mandiri Perdesaan dengan cara menerapkan syarat yang berat, karena pelaksana PNPM Mandiri Perdesaan khawatir bahwa mereka tidak mampu mengembalikan dana pinjaman Simpan Pinjam Perempuan (SPP) (Smeru,ha127, 2011).

Usaha ekonomi mikro yang disasar oleh Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah usaha ekonomi mikro yang dapat tumbuh dan berkembang pesat, sehingga

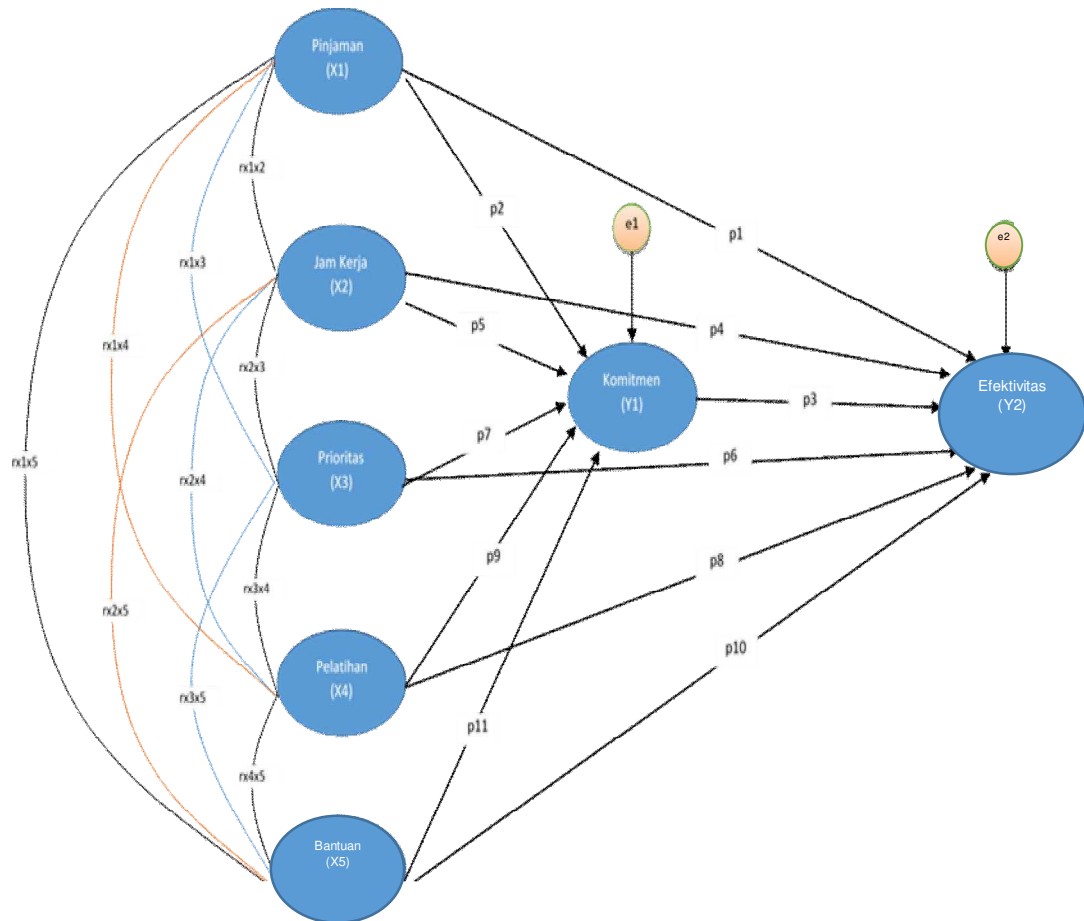
diharapkan terbukanya peluang kerja, peluang usaha, dan pendapatan masyarakat dapat meningkat. Dengan bantuan dana bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) membawa angin segar terhadap pertumbuhan ekonomi mikro yang ada di perdesaan yang rata-rata mengalami permasalahan pada minimnya sumber pendanaan yang dapat diakses sebagai sumber pembiayaan. Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis tingkat pemerataan pemberian modal usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dari PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.
- 2) Untuk menganalisis efektifitas keberlangsungan modal usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dari PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh langsung jumlah pinjaman, jumlah jam kerja, prioritas dalam menjalankan usaha, pengalaman mengikuti pelatihan dan jumlah bantuan serupa terhadap komitmen pengembalian dana dan efektifitas keberlangsungan modal usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dari PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung jumlah pinjaman, jumlah jam kerja, prioritas dalam menjalankan usaha, pengalaman mengikuti pelatihan dan jumlah bantuan serupa terhadap efektifitas keberlangsungan modal usaha melalui komitmen pengembalian dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dari PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang analisis kebijakan pemberian bantuan pinjaman modal usaha kegiatan Simpan Pinjam Perempuan PNPM mandiri perdesaan dilakukan di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Provinsi Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung dengan jumlah kelompok adalah 125 kelompok. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan rumus Slovin diperoleh sampel sebanyak 95 sampel ketua kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung yang memiliki usaha dan menerima bantuan pinjaman modal usaha dari kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM mandiri perdesaan tahun 2012. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, kuesioner, dan wawancara.

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata, standar deviasi, dan menganalisis tingkat pemerataan serta melakukan perhitungan untuk mencari persentase efektivitas keberlangsungan usaha. Sedangkan statistik inferensial untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang ditunjukkan dalam diagram jalur sebagai berikut.



Gambar 1. Model Analisis Jalur

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pemerataan

Tingkat pemerataan pemberian modal usaha dapat dilihat dari tingkat persepsi yang diberikan oleh kelompok penerima pinjaman. Tingkat pemahaman terhadap program dinilai dengan menggunakan 7 buah pertanyaan. Tingkat persepsi responden terhadap program mencapai skor rata-rata 3,88 dengan

persentase pencapaian skor rata-rata sebesar 77,57 persen dan berada pada rentang >68 persen – 84 persen yang masuk dalam kategori tinggi.

Efektivitas Keberlangsungan Modal Usaha

Tingkat efektivitas keberlangsungan modal usaha menunjukkan angka yang bervariasi antara 19,8 persen – 115,6 persen. Rata-rata tingkat efektivitas keberlangsungan dana dalam pemberian pinjaman modal usaha melalui kegiatan SPP adalah sebesar 76,1 persen. Nilai rata-rata tingkat efektivitas tersebut berada pada kategori sedang.

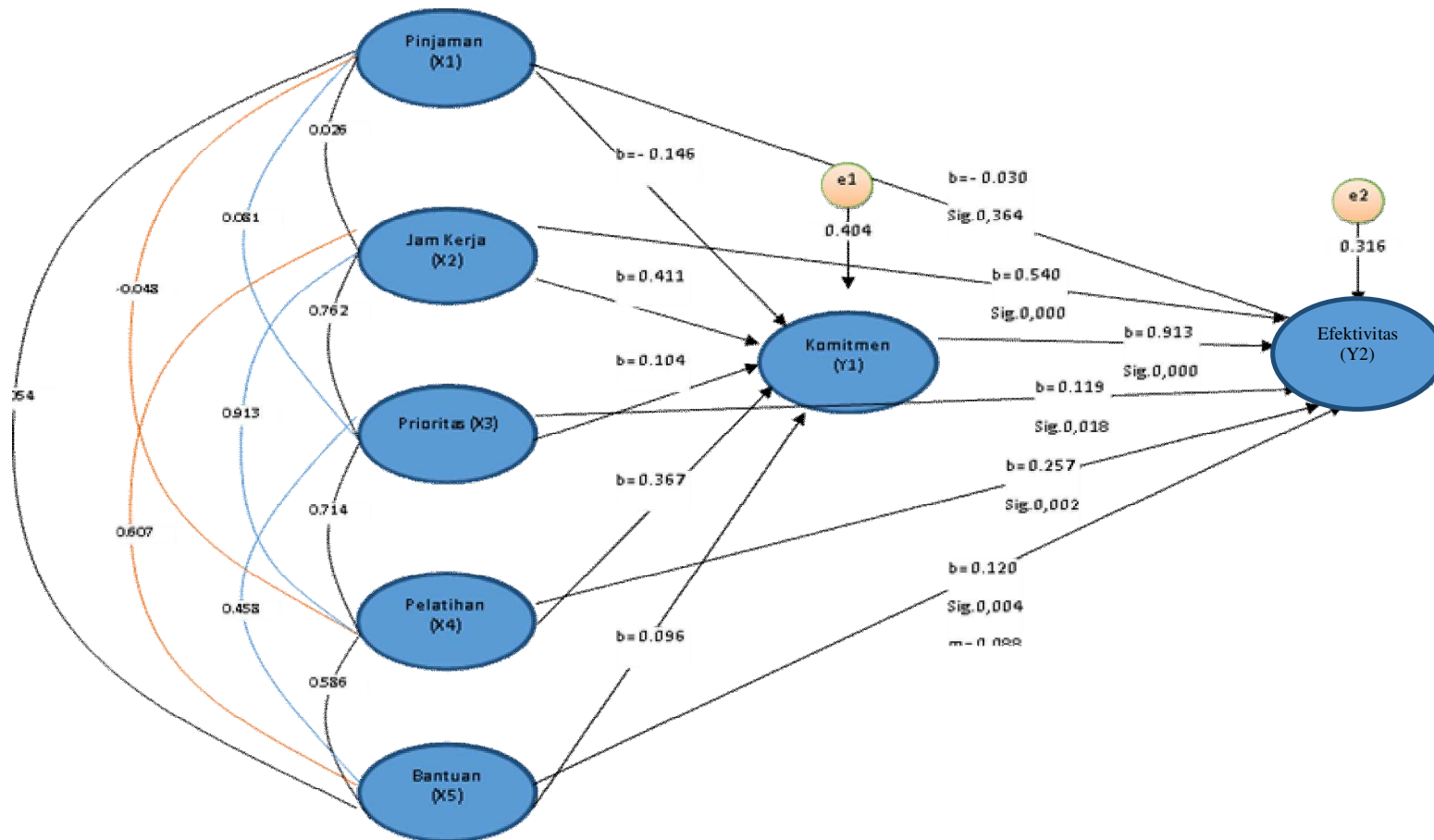
Pengaruh langsung variabel penelitian

Hasil pengujian analisis jalur untuk persamaan sub-struktur pertama dan kedua adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Ringkasan Koefisien Jalur

Variabel	<i>Standardized Coefficient Beta</i>	t-hitung	Sig.
$X_1 \rightarrow Y_1$	-0,146	-3,324	0,001
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,411	3,521	0,001
$X_3 \rightarrow Y_1$	0,104	1,553	0,124
$X_4 \rightarrow Y_1$	0,367	3,406	0,001
$X_5 \rightarrow Y_1$	0,096	1,774	0,080
$X_1 \rightarrow Y_2$	-0,030	-0,913	0,364
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,540	6,228	0,000
$X_3 \rightarrow Y_2$	0,119	2,407	0,018
$X_4 \rightarrow Y_2$	0,257	3,207	0,002
$X_5 \rightarrow Y_2$	0,120	2,980	0,004
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,913	21,546	0,000

Sumber: Data diolah, 2014



Gambar 2 Analisis Jalur (Path Analysis) Secara Keseluruhan

7

Pada analisis sub-struktur pertama diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,837 yang menunjukkan bahwa variasi komitmen pengembalian dana (Y_1) dapat dijelaskan oleh variasi jumlah pinjaman (X_1), jam kerja (X_2), prioritas usaha (X_3), pengalaman mendapat pelatihan (X_4), dan jumlah mengelola bantuan serupa (X_5) sebesar 83,7 persen, sehingga koefisien pengaruh variabel lain sebesar $\sqrt{1 - 0,837} = 0,404$. Nilai *F* hitung sebesar 91,149 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel eksogen secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel endogen, atau model sub-struktur pertama dinyatakan cocok atau *fit*.

Nilai *Standardized Coefficients (Beta)* atau koefisien jalur dapat dibuat persamaan sub-struktur pertama sebagai berikut.

$$Y_1 = -0,146X_1 + 0,411X_2 + 0,104X_3 + 0,367X_4 + 0,096X_5 + 0,404e_1$$

- 1) Jumlah pinjaman (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap komitmen pengembalian dana (Y_1).
- 2) Jam kerja (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen pengembalian dana (Y_1).
- 3) Prioritas usaha (X_3) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen pengembalian dana (Y_1).
- 4) Pengalaman mendapat pelatihan (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen pengembalian dana (Y_1).
- 5) Jumlah mengelola bantuan serupa (X_5) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen pengembalian dana (Y_1).

Pada analisis sub-struktur kedua diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,910 yang berarti bahwa variasi efektivitas keberlangsungan modal usaha (Y_2) dapat

dijelaskan oleh variasi jumlah pinjaman (X_1), jam kerja (X_2), prioritas usaha (X_3), pengalaman mendapat pelatihan (X_4), jumlah mengelola bantuan serupa (X_5), dan komitmen pengembalian dana (Y_1) sebesar 91,0 persen, sehingga koefisien pengaruh variabel lain sebesar $\sqrt{1 - 0,910} = 0,316$. Nilai F-hitung sebesar 179,527 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel eksogen secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel endogen, atau model sub-struktur kedua dinyatakan cocok atau *fit*.

Pada output *coefficient* terlihat nilai *Standardized Coefficients (Beta)* atau koefisien jalur maka dapat dibuat persamaan sub-struktur kedua sebagai berikut.

$$Y_2 = -0,030 X_1 + 0,540 X_2 + 0,119 X_3 + 0,257 X_4 + 0,120 X_5 + 0,913 Y_1 + 0,316 e_2$$

- 1) Jumlah pinjaman (X_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap efektivitas keberlangsungan modal usaha (Y_2).
- 2) Jam kerja (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas keberlangsungan modal usaha (Y_2).
- 3) Prioritas usaha (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas keberlangsungan modal usaha (Y_2).
- 4) Pengalaman mendapat pelatihan (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas keberlangsungan modal usaha (Y_2).
- 5) Jumlah mengelola bantuan serupa (X_5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas keberlangsungan modal usaha (Y_2).
- 6) Komitmen pengembalian dana (Y_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas keberlangsungan modal usaha (Y_2).

Pengaruh tidak langsung variabel penelitian

Berdasarkan gambar model analisis jalur secara keseluruhan yang terbentuk, terlihat bahwa terdapat pengaruh tidak langsung pada variabel penelitian. Ringkasan pengaruh langsung (*direct effect*), pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), dan pengaruh total (*total effect*) variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Ringkasan Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Total Variabel Penelitian

Variabel	Y ₁			Y ₂		
	PL	PTL	PT	PL	PTL	PT
X ₁	-0,146	-	-0,146	-0,030	-0,133	-0,163
X ₂	0,411	-	0,411	0,540	0,375	0,915
X ₃	0,104	-	0,104	0,119	0,095	0,214
X ₄	0,367	-	0,367	0,257	0,335	0,592
X ₅	0,096	-	0,096	0,120	0,088	0,208
Y ₁	-	-	-	0,913	-	0,913

Sumber: Data diolah, 2014

Keterangan:

PL = pengaruh langsung

PTL = pengaruh tidak langsung

PT = pengaruh total

Untuk mengetahui apakah pengaruh tidak langsung (mediasi) yang ditunjukkan tersebut signifikan atau tidak, maka diuji dengan *Sobel test* yang hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4
Uji Sobel

Variabel	Std. Error Koefisien <i>Indirect Effect</i>	t-statistik pengaruh mediasi	t-tabel	Keterangan
X ₁	0,00001	-13319,095	1,662	Signifikan
X ₂	0,00209	179,904	1,662	Signifikan
X ₃	0,00883	10,704	1,662	Signifikan
X ₄	0,00608	55,106	1,662	Signifikan
X ₅	0,00000	27852,532	1,662	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel yang mempengaruhi efektivitas keberlangsungan modal usaha melalui komitmen pengembalian dana memiliki nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,662, maka dapat disimpulkan bahwa memang benar nyata (signifikan) ada pengaruh mediasi (*intervening*) dari model penelitian yang terbentuk.

Pembahasan

1 Tingkat Pemerataan Pemberian Modal Usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dari PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Hasil analisis data tingkat pemerataan pemberian modal usaha simpan pinjam perempuan (SPP) dapat dilihat dari tingkat persepsi yang diberikan oleh kelompok penerima pinjaman tingkat pemahaman responden terhadap program mencapai skor rata-rata 3,88 dengan persentase pencapaian skor rata-rata sebesar 77,57 persen dan berada pada rentang >68persen - 84persen yang masuk dalam kategori tinggi. Semakin tinggi tingkat persepsi masyarakat terhadap maksud, tujuan dan realisasi pelaksanaan program dengan adanya sosialisasi maka semakin efektif kegiatan tersebut (Akmal, 2006).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika Rihadini (2012). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Efektifitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (PNPM MP SPP) di Kec. Ranomeeto Kab. Konawe Selatan Propinsi Sulawesi Tenggara Pada Periode Tahun 2010 sudah cukup efektif karena tingkat persepsi masyarakat sudah cukup tinggi.

2. Tingkat Efektifitas Keberlangsungan Modal Usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dari PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Tingkat efektivitas keberlangsungan modal usaha menunjukkan angka yang bervariasi antara 19,8 persen– 115,6 persen dengan rata-rata tingkat efektivitas keberlangsungan dana dalam pemberian pinjaman modal usaha melalui kegiatan SPP adalah sebesar 76,1 persen dan berada pada kategori sedang.

3. Pengaruh Langsung Variabel Penelitian

Pengaruh Jumlah Pinjaman terhadap Komitmen Pengembalian Dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Jumlah pinjaman memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap komitmen pengembalian dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Artinya semakin besar jumlah pinjaman yang diberikan justru semakin menurun komitmen pengembalian dana.

Pengaruh Jumlah Jam Kerja terhadap Komitmen Pengembalian Dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Jumlah jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen pengembalian dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah jam kerja akan meningkatkan keseriusan dan pemahaman dalam mengelola dana bantuan ini sehingga terwujudnya pemberdayaan pada Kelompok Perempuan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dari PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung dapat dicapai.

Pengaruh Prioritas dalam Menjalankan Usaha terhadap Komitmen Pengembalian Dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Prioritas dalam menjalankan usaha tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen pengembalian dana Simpan Pinjam Perempuan

(SPP). Artinya semakin besar prioritas dalam menjalankan usaha, maka semakin tinggi komitmen pengembalian dana, tetapi pengaruh ini tidak signifikan.

Pengaruh Pengalaman Mengikuti Pelatihan terhadap Komitmen Pengembalian Dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Pengalaman mengikuti pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen pengembalian dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Hal ini mengindikasikan semakin banyak pengalaman dalam pelatihan yang mereka terima, maka komitmen pengembalian dana yang terjadi semakin baik pada Kelompok Perempuan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dari PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

Pengaruh Jumlah Bantuan Serupa terhadap Komitmen Pengembalian Dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Jumlah bantuan serupa memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap komitmen pengembalian dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Hal ini mengindikasikan semakin besar jumlah bantuan serupa yang mereka terima, maka semakin tinggi komitmen pengembalian dana yang terjadi pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dari PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung meskipun peningkatan ini tidak signifikan.

Pengaruh Jumlah Pinjaman terhadap Efektivitas Keberlangsungan Modal Usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Jumlah pinjaman memiliki pengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap efektivitas keberlangsungan modal usaha pada kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Hal ini mengindikasikan semakin besar jumlah

pinjaman yang diberikan tidak menjamin efektivitas keberlangsungan modal usaha dan ini ditunjukkan dengan menurunnya efektivitas keberlangsungan modal usaha yang terjadi pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP), akan tetapi penurunan yang terjadi tidaklah signifikan.

Pengaruh Jumlah Jam Kerja terhadap Efektivitas Keberlangsungan Modal Usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Jumlah jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas keberlangsungan modal usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Semakin besar jumlah jam kerja yang diluangkan oleh kelompok SPP, diharapkan semakin efektif keberlangsungan modal usaha yang dijalankan PNPM Mandiri.

Pengaruh Prioritas dalam Menjalankan Usaha terhadap Efektivitas Keberlangsungan Modal Usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Dalam kelompok SPP PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung menunjukkan bahwa prioritas usaha yang dijalankan berdampak positif dan signifikan pada efektivitas keberlangsungan modal usaha yang berarti semakin tinggi prioritas dalam menjalankan usaha, maka semakin tinggi efektivitas keberlangsungan modal usaha yang terjadi pada kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

Pengaruh Pengalaman Mengikuti Pelatihan terhadap Efektivitas Keberlangsungan Modal Usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan, mengindikasikan bahwa semakin banyak pengalaman dalam pelatihan yang mereka terima, maka efektivitas keberlangsungan modal usaha semakin tinggi pada Kelompok Perempuan Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

Pengaruh Jumlah Bantuan Serupa terhadap Efektivitas Keberlangsungan Modal Usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Jumlah bantuan serupa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas keberlangsungan modal usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah bantuan serupa yang mereka terima, maka semakin tinggi efektivitas keberlangsungan modal usaha yang terjadi pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

Pengaruh Komitmen Pengembalian Dana terhadap Efektivitas Keberlangsungan Modal Usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Komitmen pengembalian dana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas keberlangsungan modal usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi komitmen pengembalian dana yang mereka jalankan, maka semakin tinggi efektivitas keberlangsungan modal usaha yang terjadi pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

4. Pengaruh Tidak Langsung Variabel Penelitian

Pengaruh Jumlah Pinjaman terhadap Efektivitas Keberlangsungan Modal Usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP) melalui Komitmen Pengembalian Dana

Ketika pengaruh jumlah pinjaman terhadap efektivitas keberlangsungan modal usaha melalui komitmen pengembalian dana menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa komitmen pengembalian dana memperkuat pengaruh dari jumlah pinjaman terhadap efektivitas keberlangsungan usaha. Namun yang perlu diperhatikan adalah

pengaruh yang terjadi adalah negatif atau menurunkan baik terhadap komitmen pengembalian dana maupun efektivitas keberlangsungan usaha.

Pengaruh Jumlah Jam Kerja terhadap Efektivitas Keberlangsungan Modal Usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP) melalui Komitmen Pengembalian Dana

Ketika komitmen pengembalian dana memediasi pengaruh jumlah jam kerja terhadap efektivitas keberlangsungan modal usaha, hasilnya menjadi positif dan signifikan atau dapat dikatakan komitmen pengembalian dana memperkuat pengaruh jumlah jam kerja terhadap efektivitas keberlangsungan modal usaha pada kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Perdesaan.

Pengaruh Prioritas dalam Menjalankan Usaha terhadap Efektivitas Keberlangsungan Modal Usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP) melalui Komitmen Pengembalian Dana

Ketika pengaruh prioritas menjalankan usaha mempengaruhi efektivitas keberlangsungan modal usaha melalui komitmen pengembalian dana menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Jadi, pengaruh tidak signifikan antara prioritas dalam menjalankan usaha terhadap komitmen pengembalian dana tidak dapat membuat efektivitas keberlangsungan modal usaha menjadi tidak signifikan.

Pengaruh Pengalaman Mengikuti Pelatihan terhadap Efektivitas Keberlangsungan Modal Usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP) melalui Komitmen Pengembalian Dana

Ketika pengaruh pengalaman mengikuti pelatihan melalui komitmen pengembalian dana terhadap efektivitas keberlangsungan modal usaha menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan pula pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Pengaruh mediasi komitmen pengembalian dana memperkuat pengaruh positif dan signifikan pengalaman mengikuti pelatihan terhadap efektivitas keberlangsungan

modal usaha pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dari PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

Pengaruh Jumlah Bantuan Serupa terhadap Efektivitas Keberlangsungan Modal Usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP) melalui Komitmen Pengembalian Dana

Jumlah bantuan serupa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas keberlangsungan modal usaha, sedangkan jumlah bantuan serupa memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap komitmen pengembalian dana pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Pengaruh tidak signifikan jumlah bantuan serupa terhadap komitmen pengembalian dana tidak dapat membuat pengaruh jumlah bantuan serupa terhadap efektivitas keberlangsungan modal usaha menjadi tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari pengaruh mediasi komitmen pengembalian dana menunjukkan hasil yang positif dan signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tingkat pemerataan pemberian modal usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dari PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Badung masuk dalam kategori tinggi.
2. Efektivitas keberlangsungan modal usaha yang diberikan kepada kelompok perempuan melalui pinjaman modal usaha kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Badung masuk dalam kategori sedang.
3. Pengaruh langsung dari dua model persamaan sub-struktur sebagai berikut:
 - a. Model persamaan sub-struktur pertama

Jumlah pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap komitmen pengembalian dana. Jumlah jam kerja dan pengalaman mendapat pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen pengembalian dana. Sedangkan prioritas usaha dan jumlah bantuan serupa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen pengembalian dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

b. Model persamaan sub-struktur kedua

Jumlah pinjaman berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap efektivitas keberlangsungan modal usaha. Sedangkan jumlah jam kerja, prioritas dalam menjalankan usaha, pengalaman mendapatkan pelatihan, jumlah bantuan serupa, dan komitmen pengembalian dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas keberlangsungan modal usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

4. Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efektivitas keberlangsungan modal usaha melalui komitmen pengembalian dana. Sedangkan jumlah jam kerja, prioritas usaha, pengalaman pelatihan, jumlah bantuan serupa berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas keberlangsungan modal usaha melalui komitmen pengembalian dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

Saran

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Kebijakan Pemerintah melalui kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) diharapkan dapat terus dilakukan dan bagi kelompok yang menerima pinjaman dapat memanfaatkan pinjaman dengan baik dengan meningkatkan komitmen pengembalian dana demi efektivitas keberlangsungan modal usaha.
2. Kepada Kelompok penerima Simpan Pinjam Perempuan (SPP) diharapkan dapat membantu kelompok lain yang masih memerlukan bantuan permodalan untuk mengembangkan usahanya
3. Agar dilakukan penetapan standar jam kerja, prioritas usaha yang lebih terperinci dalam jumlah yang dijalankan, penambahan pelatihan, dan memantau kelompok yang mendapat bantuan serupa karena faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh positif terhadap komitmen pengembalian dana. Keterkaitannya dengan pengaruh langsung yang negatif, maka jumlah pinjaman sangat perlu diperhatikan dan terus diadakan evaluasi sehingga terwujud perbaikan terhadap tujuan dan manfaat program dana bergulir ini.
4. Kelancaran dalam pembayaran oleh Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) harus terwujud sehingga menambah keefektifitasan keberlangsungan modal usaha PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Mengwi Kab. Badung.

REFERENSI

- Akmal. 2006. tampak Bantuan Modal Usaha Ekonomi Pioduktif Program Pengembangan Kecamatan (PPK) terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Rumbah Kabupaten Rokan Hulu. *Tesis*.

Ekonomi Pembangunan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta (tidak dipublikasikan).

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Cetakan VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Statistik Daerah Kecamatan Mengwi [Online] Tersedia di: <http://badungkab.bps.go.id/>. [Diakses: 3 November 2012]

Tulisan Hukum PNPM Mandiri. Tersedia di: jdih.bpk.go.id/wp/02/ [Diunduh: 4 November 2012]

Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan ISSN 2086-1575 Vol. 4, No. 1, Maret 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/JESP-Edisi-4-Vol-1-Tahun-2012.pdf. [diunduh : 4 November 2012]

Analisis Dana Bergulir Pnpm Mandiri Kec Lubuk. Tersedia di : journal.unpar.ac.id/index.php/JABCEbis/article/view/149/138. [Diunduh: 3 November 2012]

Nugroho, Riant. 2009. *Public Policy Teori Kebijakan (Analisis Kebijakan, Proses Kebijakan Perumusan Implementasi, Evaluasi, Revisi Risk Management Dalam Kebijakan Publik, Kebijakan Sebagai The Fifth Estate, Metode Penelitian Kebijakan)* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Di Kota Solok. Tersedia di: pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/. [Diunduh: 3 November 2012]

Sutrisno, Edy. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Todaro, Michael P. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.

Winarno, Budi. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta Media Presindo.

Different Working Capital Policies and the Profitability of a Firm., Palestine International Journal of Business and Management; Vol. 7, No. 15; 2012. Tersedia di www.ccsenet.org/journal/index.php/ijbm/article. [diunduh: 18 November 2012].

Profitability and Working Capital Management *The Jordanian Case* International Journal of Economics and Finance Vol. 4, No. 4; April 2012. Tersedia di www.ccsenet.org/journal/index.php/ijef/article. [diunduh: 18 november 2012]

Working capital management efficiency and corporate profitability: Evidences from quoted firms in Nigeria *Journal of Applied Finance & Banking*, vol.2, no.2, 2012, 215-237 ISSN: 1792-6580 (print version) (online) International Scientific Press, 2012. Tersedia di: www.sciencpress.com. [Diunduh: 18 Nopember 2012]